

Inovasi Kreatif Program KKN: Mengubah Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Masyarakat Desa Durian Lebar Bengkulu Tengah

Hefri Oktoyoki¹, Geofaldy Dwi Denaldy², Wina Septiana², Sarah Nabila Boru Pasaribu², Daffa Hanniyah Fadillah², Muhamad Randy Eko Prastyo², Mardalena Septi Mi Darti³, Kevin Depires³, Arum Dersi Wijayanti¹, Sutini⁴, Eki Agus Irawan⁵, Indriati Meilina Sari⁶

¹Jurusan Kehutanan, Universitas Bengkulu, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia

³Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁵Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, Indonesia

⁶Budidaya Tanaman Hortikultura, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong, Indonesia

Kata Kunci

Kuliah Kerja Nyata
Limbah Kain Perca
Pelatihan
Ekonomi Masyarakat

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa melalui pengabdian kepada masyarakat. KKN yang dilaksanakan di Desa Durian Lebar, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah kain perca. Limbah kain perca, yang merupakan sisa potongan kain dari industri konveksi dan garmen, seringkali menjadi permasalahan karena dibakar dan mencemari lingkungan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap limbah kain perca serta membekali ibu-ibu agar mampu mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai jual sehingga membantu perekonomian keluarga. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa pemanfaatan kain perca dapat mengurangi limbah tekstil dan memiliki potensi ekonomi yang berkelanjutan. Dengan penerapan strategi pengelolaan yang tepat, limbah kain perca dapat menjadi sumber ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Abstract

Community Service Program (KKN) is a manifestation of implementing the Tri Dharma of Higher Education, providing learning and working experiences for students through community service. The KKN, carried out in Durian Lebar Village, Merigi Sakti District, Central Bengkulu Regency, aims to train the community on the utilization of fabric waste. Fabric waste, which comprises leftover pieces from the textile and garment industries, often becomes problematic because it is burned and pollutes the environment. This training aims to raise community awareness and concern about fabric waste and to equip women with the skills to process this waste into products with marketable value, thereby helping to improve family economies. The results of the training show that the utilization of fabric waste can reduce textile waste and has sustainable economic potential. With appropriate management strategies, fabric waste can become a source of creative economy for the community.

Penulis Korespondensi:

Hefri Oktoyoki,

Jurusan Kehutanan, Universitas Bengkulu, Indonesia

Corresponding Email: hefri.oktoyoki@unib.ac.id

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merepresentasikan operasionalisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pendidikan pengalaman dan paparan praktis dalam komunitas lokal. Program ini berfungsi sebagai wahana untuk keterlibatan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Inisiatif terstruktur dalam skema KKN dirancang secara cermat untuk meningkatkan kesejahteraan individu melalui kegiatan yang sejalan dengan potensi desa dan melengkapi inisiatif pemerintah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah pelaksanaan program yang mencakup pemetaan sumber daya alam dan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan komunitas. Penelitian (Helmi, 2018; Latumahina et al., 2021; Putra et al., 2023), KKN berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kontribusi sosial dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan melalui berbagai proyek pemberdayaan di pedesaan.

Pemberdayaan komunitas melibatkan peningkatan keterlibatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan hidup esensial, dan penanganan tantangan komunitas (Fisher & Chanan, 2015; Gigantesco & Giuliani, 2011; Giné March et al., 2019). Upaya ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengatasi keterbatasan kemiskinan, keterbelakangan, atau kesenjangan yang ada. Berbagai entitas termasuk badan pemerintah, lembaga pendidikan, entitas non-pemerintah, media, partai politik, lembaga pendanaan, perwakilan masyarakat sipil, dan organisasi komunitas lokal dapat berperan dalam mendorong pemberdayaan komunitas. Perguruan tinggi juga berpotensi berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas melalui inisiatif seperti Program Kuliah Kerja Nyata (Goff, 2016; Prasetyo Jati, 2021; Syarifudin, 2019). Dalam konteks KKN ini, pemberdayaan komunitas berbentuk pelatihan tentang konversi limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis bagi penduduk Desa Durian Lebar.

Limbah kain perca meliputi sisa potongan kain yang berasal dari proses penjahitan, manufaktur, dan produksi pakaian yang menggunakan kain sebagai elemen dasar (Phung & Nguyen, 2020). Limbah kain perca ini merupakan limbah anorganik yang sulit terurai. Proses dekomposisi mikrobial bahan ini terhambat, menghasilkan waktu degradasi yang panjang. Strategi yang layak untuk mengurangi akumulasi limbah kain perca adalah dengan mengubahnya menjadi produk kerajinan yang memiliki potensi ekonomi.

Desa Durian Lebar terletak di Kecamatan Merigi Sakti, Provinsi Bengkulu. Mayoritas penduduk Durian Lebar berprofesi sebagai petani. Kondisi ekonomi di desa ini tergolong menengah. Upaya mengolah dan memanfaatkan limbah kain perca menjadi kerajinan yang dapat dipasarkan memiliki potensi signifikan dalam kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Durian Lebar, yang terletak di jantung Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Selain implikasi ekonominya, inisiatif ini juga dapat berperan dalam mengurangi dampak globalisasi dan pemanasan global. Transformasi limbah kain perca menjadi kerajinan juga mendorong kreativitas masyarakat sekitar dan memiliki nilai estetika intrinsik.

Permasalahan ini menjadi dasar untuk pemberdayaan komunitas yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN yang memberikan pelatihan tentang pemanfaatan limbah kain perca untuk potensi nilai ekonomisnya. Harapannya, pelatihan ini akan memberdayakan masyarakat, khususnya perempuan, untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam mengubah limbah kain perca menjadi produk yang dapat dipasarkan dan berguna, sehingga berkontribusi dalam mengejar kesejahteraan ekonomi.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Pelaksanaan inisiatif pelatihan ini dilakukan secara tatap muka pada 30 Juli 2023 dengan partisipasi aktif dari komunitas lokal, terutama para ibu-ibu di Desa Durian Lebar.

B. Sasaran

Komunitas lokal, khususnya para ibu-ibu yang tinggal di Desa Durian Lebar, menjadi sasaran utama. Konversi dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi barang kerajinan juga diharapkan dapat meningkatkan kapasitas kreatif komunitas sekitar. Ini pada gilirannya menjadi insentif yang menarik bagi ibu-ibu untuk berpartisipasi aktif dalam program pelatihan.

C. Metode Pelatihan

Strategi yang digunakan dalam upaya pemberdayaan komunitas di Desa Durian Lebar disusun melalui beberapa fase yang mencakup persiapan, bimbingan, transformasi kain perca, dan pelatihan teknik pembuatan kerajinan. Tahap persiapan melibatkan rekrutmen mahasiswa KKN, survei untuk mengidentifikasi lokasi KKN, pengarahan mahasiswa, dan penyebaran informasi kegiatan kepada penerima manfaat yang dituju. Pelaksanaan KKN meliputi penyuluhan metode pembuatan kerajinan, pemilihan limbah kain yang masih layak digunakan, praktik pembuatan kerajinan, serta pelatihan sablon dan pengemasan produk.

D. Indeks Keberhasilan

Indikator keberhasilan inisiatif ini mencakup peningkatan pemahaman komunitas tentang konsep pengolahan limbah kain, peningkatan keterampilan kerajinan di kalangan anggota komunitas, dan peningkatan keahlian dalam pengemasan produk—terutama untuk barang kerajinan yang dibuat selama program.

E. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan program. Metodologi evaluasi yang diimplementasikan pada tiga fase kegiatan ini melibatkan pengajuan pertanyaan tentang potensi peserta dalam pengolahan limbah kain, keterlibatan mereka dalam sesi penyuluhan, partisipasi praktis dalam pembuatan kerajinan, dan keterlibatan mereka dalam pelatihan pengemasan kerajinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Durian Lebar, Kecamatan Merigi Sakti, Kabupaten Bengkulu Tengah, difasilitasi melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini melibatkan pelatihan masyarakat lokal, khususnya ibu rumah tangga dan ibu-ibu PKK, mengenai cara memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis. Pelaksanaan inisiatif ini bertujuan untuk memperluas peluang usaha di dalam komunitas dan melengkapi fondasi ekonomi Desa Durian Lebar. Program kerja ini dirumuskan dan dilaksanakan untuk meningkatkan peluang usaha di dalam komunitas sambil juga menangani peningkatan ekonomi di Desa Durian Lebar. Selain itu, inisiatif ini berupaya untuk mendorong minat dalam usaha kewirausahaan, yang semakin memudahkan akses komunitas terhadap sumber daya dan infrastruktur ekonomi. Hal ini terutama relevan bagi ibu-ibu yang telah beralih peran menjadi ibu rumah tangga. Untuk mencapai tujuan ini, sesi pelatihan komprehensif dilakukan untuk menjelaskan seni mengubah limbah kain perca menjadi kerajinan yang fungsional dan dapat dipasarkan.



Gambar 1. Pemberian Pemahaman Mengenai Kesadaran Pengelolaan Sampah

A. Memberikan Pemahaman tentang Manajemen Limbah Kain Perca

Sesi pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran komunitas, terutama di kalangan ibu rumah tangga di Desa Durian Lebar, tentang pemanfaatan efektif limbah kain perca untuk menghasilkan nilai ekonomis. Limbah kain perca termasuk salah satu bahan limbah yang paling mudah diakses. Selain itu, sisa-sisa kain perca tidak mudah terurai sebagai limbah anorganik dan tidak dapat berintegrasi secara sempurna dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran sangat penting untuk memfasilitasi daur ulang dan mencegah penumpukan limbah yang dapat merugikan lingkungan. Inisiatif pelatihan yang komprehensif diorganisir untuk menyebarkan kesadaran tentang manajemen limbah kain perca. Ini melibatkan pengumpulan komunitas Desa Durian Lebar dengan fokus khusus pada ibu rumah tangga. Dengan memanfaatkan keahlian yang diperoleh dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), peserta dibekali dengan pemahaman yang lebih lanjut. Secara khusus, mereka diinformasikan bahwa bahan sisa jahit dari rumah tangga atau produksi pakaian yang sering dianggap sebagai limbah memiliki potensi untuk diubah menjadi kerajinan bernilai ekonomis seperti bros dan ikat rambut. Tujuan utama dari kampanye kesadaran ini adalah untuk memberdayakan individu dengan pemahaman bahwa sisa-sisa jahit rumah tangga dan limbah konveksi dapat diubah atau didaur ulang, sehingga memaksimalkan penggunaannya.

B. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis

Kegiatan berikutnya adalah cara menggunakan limbah kain perca dalam produk yang dapat memiliki nilai ekonomis. Dalam memanfaatkan ini, mahasiswa KKN membuat kerajinan tangan yaitu bros dan ikat rambut. Pembuatan bros dan ikat rambut menggunakan kain perca juga membutuhkan beberapa bahan termasuk: 1) limbah kain perca itu sendiri, 2) jarum, 3) benang, 4) lem lilin, 5) plastik, 6) gunting, 7) peniti hijab, 8) karet gelang. Selanjutnya adalah praktik pembuatan di mana semua ibu berkumpul dalam kelompok dan kemudian menyampaikan materi dari tim KKN tentang pentingnya

menggunakan limbah kain perca. Tim KKN mendampingi 13 peserta sebagai tutor dalam membuat bros hijab dan ikat rambut. Setiap ibu diajari langsung langkah demi langkah. Para ibu bebas berkreasi dalam memilih warna dan bentuk yang ingin mereka buat. Tahap pertama dimulai dengan membuat pola dasar yang dilakukan dengan memotong bahan mengikuti pola hingga proses menjahit dan merapikan produk hingga menjadi produk yang diinginkan. Tahapan pelatihan pembuatan ikat rambut dan bros hijab serta hasil penggunaan produk limbah kain perca ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Perca



Gambar 3. Hasil Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Bros Dan Ikat Rambut

Berbagai macam produk yang dihasilkan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mengembangkan keterampilan dalam memanfaatkan limbah kain perca. Keterampilan ini dapat menjadi modal awal bagi peserta untuk mengembangkan diri dalam mengolah limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena acara ini dikemas dengan kegiatan non-formal yang membuat peserta dan tim KKN lebih bebas berkomunikasi dan berkreasi. Hasil yang diharapkan dari upaya pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan nilai ekonomis dari limbah kain perca adalah sebagai berikut:

C. Pemahaman Bisnis yang Lebih Mendalam

Pelatihan yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan pengetahuan tentang prospek bisnis yang ada dalam pemanfaatan limbah kain perca sehingga memiliki nilai ekonomis dan sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga yang ingin mengisi waktu luang mereka secara produktif.

- Kesadaran dan Kesiapan yang Lebih Tinggi

Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, yang mendorong kesiapan mental dan fisik mereka untuk memanfaatkan keterampilan yang ada. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kecenderungan kewirausahaan.

- Kreativitas dan Inovasi yang Dikembangkan

Hasil yang paling penting adalah menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam komunitas, terutama di kalangan ibu rumah tangga, ketika mereka mengeksplorasi berbagai cara memanfaatkan limbah kain perca.

D. Hasil Survey Setelah Pengabdian Dilaksanakan

- Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Pengabdian

Survei akhir yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Durian Lebar menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan limbah kain perca mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti program KKN. Awalnya, sebagian besar

masyarakat kurang menyadari dampak negatif dari limbah kain perca terhadap lingkungan. Melalui sesi pelatihan yang sistematis, para peserta pelatihan terutama ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana limbah kain perca dapat diolah menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Data survei menunjukkan bahwa 85% peserta pelatihan mampu menjelaskan kembali proses dasar pengolahan limbah kain perca setelah mengikuti pelatihan. Hal ini mencerminkan keberhasilan materi pelatihan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan praktis di kalangan peserta. Selain itu, peningkatan pemahaman ini juga tercermin dari kemampuan peserta dalam membuat kerajinan dari limbah kain perca seperti bros dan ikat rambut. Secara umum, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan limbah kain perca meningkat dari rata-rata skor 2,5 (skala 1-5) sebelum pelatihan menjadi 4,3 setelah pelatihan.

- Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pengabdian

Kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa aspek, termasuk relevansi materi pelatihan, kualitas penyampaian materi, dan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program. Berdasarkan hasil survei, 90% peserta menyatakan sangat puas dengan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka merasa bahwa pelatihan ini memberikan solusi praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas penyampaian materi oleh mahasiswa KKN juga mendapatkan penilaian positif, dengan 87% peserta merasa bahwa instruktur mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami. Metode penyampaian yang interaktif dan partisipatif dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti program meliputi peningkatan keterampilan dalam mengolah limbah kain perca, potensi peningkatan ekonomi keluarga melalui penjualan produk kerajinan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah. Sebanyak 92% peserta melaporkan bahwa mereka

merasakan manfaat langsung dari pelatihan ini, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.

- **Kendala dan Solusi**

Meskipun program ini mendapat respon positif, terdapat beberapa kendala yang diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan baku limbah kain perca yang berkualitas untuk diolah menjadi produk kerajinan. Untuk mengatasi kendala ini, tim KKN bekerja sama dengan industri konveksi setempat untuk memastikan pasokan bahan baku yang stabil dan berkualitas.

Selain itu, terdapat tantangan dalam hal pemasaran produk kerajinan yang dihasilkan. Banyak peserta yang belum memiliki keterampilan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan sesi pelatihan tambahan yang fokus pada strategi pemasaran, baik secara online maupun offline. Mahasiswa KKN juga membantu membangun jaringan dengan toko-toko lokal dan platform e-commerce untuk memperluas jangkauan pemasaran produk.

- **Potensi Pengembangan Kedepannya**

Program pengabdian ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu potensi yang dapat dieksplorasi adalah diversifikasi produk kerajinan dari limbah kain perca. Selain bros dan ikat rambut, limbah kain perca juga dapat diolah menjadi produk lain seperti tas, dompet, dan aksesoris rumah tangga. Diversifikasi produk ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar.

Selain itu, pengembangan keterampilan digital bagi peserta pelatihan juga penting untuk mendukung pemasaran produk secara online. Pelatihan mengenai penggunaan media sosial dan platform e-commerce dapat membantu peserta untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dari penjualan produk kerajinan. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan kepuasan masyarakat. Dengan beberapa peningkatan dan pengembangan, program ini dapat terus berkontribusi pada pemberdayaan

ekonomi dan pelestarian lingkungan di Desa Durian Lebar.

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemberdayaan komunitas yang dipelopori oleh mahasiswa KKN berbentuk pelatihan bagi penduduk Desa Durian Lebar untuk mengubah limbah kain perca menjadi komoditas yang bernilai ekonomis. Limbah kain perca yang mudah didapat dan melimpah ini menimbulkan tantangan lingkungan yang nyata. Limbah ini termasuk limbah anorganik yang sulit terurai dan tidak dapat berintegrasi secara harmonis dengan ekosistem alami. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan memulai praktik daur ulang sangat penting untuk menghindari penumpukan limbah dan mengurangi kerusakan lingkungan. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa kain sisa dari menjahit rumah tangga dan konveksi dapat diubah atau didaur ulang sehingga lebih berguna.

Salah satu aplikasi untuk limbah kain perca adalah pembuatan bros dan ikat rambut, sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis. Potensi pemanfaatan ini menyoroti prospek ekonomi yang ada dalam transformasi kreatif tersebut. Hasil yang diharapkan dari pelatihan pemanfaatan limbah kain perca ini adalah peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai prospek kewirausahaan. Pelatihan ini bermanfaat bagi individu, khususnya ibu rumah tangga, dengan memungkinkan mereka mengisi waktu luang mereka secara produktif, sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fisher, B., & Chanan, G. (2015). Social action for health gain: The potential of community development. *British Journal of General Practice*, 65(631), 97–98. <https://doi.org/10.3399/bjgp15X683641>
- Gigantesco, A., & Giuliani, and M. (2011). Quality of life in mental health services with a focus on psychiatric rehabilitation practice. *Ann Ist Super Sanità*, 47(4), 363–372. <https://doi.org/10.4415/ANN>
- Giné March, A., Bacigalupe, A., Morteruel, M., & Martín, U. (2019). Multi-level strategy to

- promote equity through empowerment and participation. *International Journal of Integrated Care*, 19(4), 523. <https://doi.org/10.5334/ijic.s3523>
- Goff, J. E. (2016). *Building Stronger Communities: The Reciprocity between University, Student, and Community through Service-Learning*. <https://doi.org/10.25777/ya3e-6x45>
- Helmi, R. (2018). Peran Mahasiswa dalam Pemilu. *Ppa Ums*, 3(April), 1–2.
- Latumahina, B. S., Nugrahanto, C. S., Daniel, D., Ermawati, E., Damanik, J. G., Christiyanto, L. E., Nurmawan, M., Angelita, M., Mulyono, R. K. A., Kirana, S. N., & Widiastiani, N. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3895>
- Phung, T. B. D., & Nguyen, T. A. (2020). Reusing Fabric Scraps in Garment Industry - A Green Manufacturing Process. *Proceedings of 2020 5th International Conference on Green Technology and Sustainable Development, GTSD 2020*, 109–113. <https://doi.org/10.1109/GTSD50082.2020.9303109>
- Prasetyo Jati, D. G. (2021). Peranan KKN sebagai Perwujudan Penerapan Pengetahuan Tentang Pengolahan Jagung kepada Masyarakat Desa Bleberan, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(5), 592–607. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4496>
- Putra, Y. P., Oktoyoki, H., Faradika, M., & ... (2023). Pembuatan Website Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Register Lima dan Pelatihan Pemanfaatannya dalam Mendukung Pemasaran Produk Kopi *Jurnal Pengabdian ...*, 1(2), 79–83. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai/article/view/12177%0Ahttps://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai/article/download/12177/7307>
- Syarifudin, A. (2019). Pembuatan Limbah Cangkang Melinjo Menjadi Briket Di Desa Pasir Waru Kecamatan Mancak. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v1i1.1037>